

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran Islam adalah upaya menilai fakta dari sudut pandang Islam, yang memuat mengenai beberapa hal, yaitu: pertama fakta (*al-waqi*), fakta dapat berwujud benda atau perbuatan. Selanjutnya, hukum (justifikasi), dasar dari setiap benda hukumnya mubah, kecuali adanya dalil yang mengharamkan. Terakhir keterlibatan antara fakta dengan hukum, hukum asal dari perbuatan yakni terikat (hukum syara). Pemikiran islam sering kali dipercayakan pada kaidah dasar (*al-qaidah al asasiyyah*) yang menjadi acuan bagi pemikiran tersebut sehingga dijelaskan, seperti “Pemikiran Islam”. Karena petunjuk dasar yang membentuk pemikiran tersebut ialah akidah islam. Akidah islam tidak hanya diartikan dalam bahasa arab atau pendapat manusia, melainkan Akidah Islam ini memiliki arti yang berasal dari Allah SWT yang memberikan nama bagi aliran dan agama dengan nama Islam. Pemikiran Islam yang di pandang pemikiran yang berasal dari orang arab, tetap dianggap sebagai pemikiran islam. Oleh karena itu, tidak adanya kesenjangan antara pemikiran yang di nukilkan Imam Syafi’i, Imam al-Bukhari, Muhammad Asad an-Namsawi atau Abul A’la al-Mawdudi. Semuanya merupakan pemikiran Islam, walaupun terdapat perbedaan rasa atau bahasa dari individunya yang melakukan ijtihad atau menukilkannya.¹

Tumbuhnya pemikiran Islam khususnya di Indonesia didasari oleh dua faktor seperti faktor eksternal dan internal. Yang menjadi faktor eksternal yaitu karena adanya pandangan-pandangan yang datangnya dari luar indonesia. Selanjutnya apabila dilihat dari faktor internalnya adalah adanya kondisi objektif umat islam di dalam Indonesia.²

¹ Muhammad Husain Abdullah, “Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam,” *Academia*, 2002. Diakses pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 13:45.

² Baharrudin, “Tipologi Pemikiran Keislaman Di Inonesia Pada Abad XXI,” *MIQOT* Vol. XXXII (2009).

K.H Tolhah Hasan merupakan seorang ulama organisatoris yang sangat kompeten, ia memiliki sanad keilmuan kepada K.H Hasyim Asy' ari. Dedikasi beliau sangat mewarnai bangsa ini. Terlahir dalam lingkungan yang religius, saat remajanya beliau menghabiskannya untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan pesantren. Identitas yang melekat padanya menjadi sosok yang berilmu dalam aspek keagamaan dan memiliki perhatian dalam pemberdayaan serta kesejahteraan terhadap umatnya. Kiai yang membentuk kepribadian dirinya adalah seorang kakek dan ayahnya di era kolonial, dan dengan latar belakang pendidikan pesantren ini memiliki cara pandang sendiri mengenai pemikiran Islam yang ada di Indonesia.³ Pemikiran Islam menurut Tholhah Hasan yang fundamental adalah mengenai pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu juga beliau mumpuni dalam bidang lainnya Indikator keberhasilan pemikiran kiai Tholhah yaitu dari karya-karyanya, seperti *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam, Islam dan Sosio Kultural, Prospek Islam menghadapi tantangan zaman, Agama Moderat, Pesantren dan Terorisme, Kado untuk tamu-tamu Allah, islam dan permasalahan yang dihadapi manusia, dinamika keyakinan, Diskursus Islam Kontemporer, Ahlusunnah Wal-jamaah dalam presepsi dan tradisi NU*. Karya-karya Tholhah ini menjadi penjelasan umum mengenai pemikiran keislaman tholhah di Indonesia. Kyai Tholhah sering kali disebut sebagai ulama Multidimensi. Salah satu imam besar masjid istiqlal Nazaruddin Umar mengatakan Tholhah Hasan adalah seorang kyai Multitalenta.

Muhammad Tholhah Hasan merupakan intelektual muslim yang memahami berbagai macam keilmuan dalam bidang agama yang didasari atas ajaran pesantren yang kuat. Beliau lahir tahun 1936 di Tuban Jawa Timur, memperoleh gelar Doktor Honoris Causa di bidang pemikiran pendidikan islam. Beliau dikenal dengan Gus Dur sebagai “Al Ghazalinya

³ Rizal Mubit, “KH. Muhammad Tholhah Hasan, Kiai Produktif Dari Malang,” *Alif.Id*, 2019. Diakses pada tgl 4 Juni 2022, pukul 14:55.

Indonesia” beliau ahli dalam beberapa bidang keilmuan yaitu agama islam, ilmu politik, dan sosialisasi. Karena sebab itu sangat dirasa penting untuk menuliskan mengenai sosok K.H Tolhah Hasan terutama mengenai pemikiran keislamannya di Indonesia. Dalam tulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui latar belakang atau biografi sosok K.H Tolhah Hasan karena masih banyak muslim yang belum mengetahui tentang tokoh muslim yang satu ini. Selain dari pada itu tulisan ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pemikiran Keislaman K.H Tolhah Hasan di Indonesia pada tahun 2000-2006. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemikiran Keislaman K.H Tholhah Hasan Di Indonesia Pada Tahun 2000-2006”.⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Biografi dan Karya K.H Tholhah Hasan?
2. Bagaimana Pemikiran Keislaman K.H Tholhah Hasan di Indonesia pada tahun 2000-2006?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Biografi dan Karya K.H Tholhah Hasan.
2. Untuk mengetahui Pemikiran Keislaman K.H Tholhah Hasan di Indonesia pada tahun 2000-2006.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian literatur yang menjadi dasar pandangan bagi penelitian. Kajian pustaka diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi maupun dari berbagai sumber lainnya sesuai dengan penelitian.⁵ Penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti dalam memastikan langkah maupun carav dalam menganalisis penelitian

⁴ Farida Novita Rahmah, “Sejarah Pemikiran KH. Muhammad Tholhah Hasan: Islam dan Transformasi Sosial,” *SKRIPSI*, 2021. 80

⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* ((Bandung: Pustaka Setia, 2014).

dari penulis sebelumnya, agar relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa sumber lain yang bisa digunakan sebagai dasar dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul *“Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam tahun 2006 yang ditulis oleh K.H Tholhah Hasan”* Di dalamnya membahas tentang sejarah perkembangan pendidikan Islam, dalam upaya mengingatkan kembali kepada umat islam untuk menghadapi tantangan yang kelak akan dihadapinya ataupun yang memenuhi kebutuhan sesuai dengan zamannya. Dedikasi dalam penelitian ini terdapat pada kemajuan pendidikan dilam di Indonesia.
2. Skripsi yang berjudul *“Sejarah Pemikiran KH. Muhammad Tholhah Hasan: Islam dan Transformasi Sosial”*. Yang ditulis oleh Farida Novita Rahmah (2021) Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Hasil penelitian diatas menjelaskan mengenai sejarah pemikiran K.H Muhammad Tholhah Hasan dengan pemikirannya mengenai visioner. Beliau dapat menyatukan religiuitas dengan modernitas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemikirannya seperti politik, sosial, keagamaan serta keadaan sekitarnya.
Terdapat persamaan dengan skripsi peneliti mengenai pembahasan pemikiran Tholhah Hasan berkenaan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Selain persamaan terdapat juga perbedaan dengan skripsi peneliti dilihat dari fokus yang di tuju peneliti terdahulu berfokus kepada pandangan Tholhah Hasan yang visioner, sedangkan peneliti lebih berfokus terhadap pemikiran keislaman Tholhah Hasan pada tahun 2002 sampai dengan 2006. Sehingga penelitian ini dianggap bisa menjadi landasan bagi penelitian yang sedang diteliti.
3. Skripsi yang berjudul *“Pemikiran Pendidikan Mohammad Tholhah Hasan”* yang ditulis oleh Deny Setianingsih (2008) Mahasiswa Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemikiran pendidikan K.H Tholhah Hasan termasuk dalam sosok pemikiran yang selama ini didahulukan, yaitu humanis etis atau pendidikan yang menganggap dirinya dan manusia yang lainnya, semua ini dilakukan dengan kerangka referensi moral sehingga menciptakan dunia yang diwarnai dengan keadaban.⁶

Persamaan Skripsi ini yaitu membahas tentang Pemikiran perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Kemudian mengenai persamaan jurnal yaitu membahas pemikiran transpormasi sosial. Demikian dapat dijadikan sebagai sumber rujukan pada penelitian ini. Mengenai perbedaannya penulis, menulis pemikiran keislaman kiai Tholhah dari berbagai karya dan makalah yang sudah diterbitkan yang ia tulis. isi dari skripsi dan jurnal juga banyak membahas pemikiran kiai Tholhah, dari bidang pendidikannya, sosial, dan lainnya. skripsi dan jurnal tersebut menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penulis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis sejarah guna dalam menemukan data yang meyakinkan dan benar. Terdapat 4 tahapan yang pertama yaitu Heuristik (pengumpulan sumber data), kedua kritik (ektern dan intern), ketiga interpretasi dan terakhir historiografi, beikut merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan diatas:⁷

1. Heuristik

Tahapan pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik. Heuristik adalah pencarian dan pengumpulan sumber yang sesuai dengan tema penelitian.⁸

⁶ Deny Setianingsih, "Pemikiran Pendidikan Islam Mohammad Tholhah Hasan" (Universitas Islam Negeri Malang, 2008).33

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). 69

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. 93

Sebagaimana telah kita ketahui sumber menurut bentuknya terbagi menjadi tiga, yaitu sumber tulisan, sumber lisan dan benda, ada yang mengatakan 4 ditambah oleh sumber visual atau gambar. Kemudian, sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis: Sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan pancaindera yang lain, atau dengan alat bantu (alat rekam) dalam artian saksi pandang mata. Sedangkan sumber sekunder ialah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandang matayakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Karena itu sumber primer dengan demikian harus dihasilkan oleh seseorang yang sezaman dengan peristiwa yang dikisahnya.⁹ Adapun sumber-sumber yang penulis dapatkan berkaitan dengan tema dan judul penelitian, yaitu:

a. Sumber primer

Dalam sumber primer, penulis mendapat buku Karya K.H Tholhah Hasan yang di tulis oleh K.H Mohammad Tholhah Hasannya sendiri Diantaranya, berikut:

Sumber Tertulis

- 1) Huhammad Tholhah Hasan, 2006. *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Lantabora Press.
- 2) Huhammad Tholhah Hasan, 2000. *Islam dan Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press.
- 3) Huhammad Tholhah Hasan, 2000. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Lantabora Press.
- 4) Huhammad Tholhah Hasan, 2004. *Agama Moderat, Pesantren dan Terorisme*, Jakarta: Listarafiska Putra.
- 5) Huhammad Tholhah Hasan, 2000. *Kado Untuk Tamu-tamu Allah*, Jakarta: Lantabora Press.

⁹ Cf. John H. Wigmore., *Student's Textbook of the Law of Evidence*. (Chicago, 1935), 225.

- 6) Huhammad Tholhah Hasan, 2004. Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lantabora Press.
- 7) Huhammad Tholhah Hasan, 2004. Dinamika Kehidupan Religius, Jakarta: Listarafiska Putra.
- 8) Huhammad Tholhah Hasan, 2004. Diskursus Islam Kontemporer, Jakarta: Listarafiska Putra.
- 9) Huhammad Tholhah Hasan, 2004. Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU, Jakarta: Lantabora Press.

b. Sumber Sekunder

Adapun kegunaan dari sumber sekunder yaitu untuk dijadikan sumber pendukung bagi penulis yaitu sebagai berikut:

Sumber Tulisan

- 1) Nasaruddin Umar, 2006 "Kyai Multitalenta", Jakarta: PT. Liska Fariska Putra
- 2) Mudjia Rahadjia Raharjo, dkk, 2007 "Muhammad Tholhah Hasan, Kiai Tanpa Pesantren", Jakarta: Paramasastra Press
- 3) Sulasman 2014 "Metodologi Penelitian Sejarah" Bandung: Pustaka Setia
- 4) Cf. John H. Wigmore 1935 "Student's Textbook of the Law of Evidence" Chicago
- 5) Hasan Usman Terj. Muin Umar dkk. 1968 "Metode Penelitian Sejarah" Jakarta: Departemen Agama
- 6) Sartono Kartodirjo 1992 "*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*" Yogyakarta: Penerbit Ombak
- 7) Kuntowidjoyo 2003 "*Metodologi Sejarah Edisi Kedua*" Yogyakarta: Tiara Wacana
- 8) Louis Gottschalk 2006 "Understanding History: A Primer of Historical Method" Penerjemah: Nugroho Notosusanto, Jakarta: penerbit Universitas Indonesia

- 9) Ibnu Jazari Ahmad Syukri Billah Ghazali, Moh Murtado, “Pemikiran KH. Tholhah Hasan dan BJ. Habibie Tentang Pendidikan Islam,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 5 N (2020)

2. Kritik

Langkah kerja berikutnya yang penulis lakukan ialah memverifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses heuristik. Yang menjadi basis dalam tahap kritik ini adalah hati-hati dan ragu terhadap informasi-informasi yang dikandung sumber sejarah.¹⁰

Kritik merupakan salah satu tahapan metode penelitian sejarah yang digagas dan diperkenalkan pertama kali oleh sejarawan Prancis yang bernama Leopold van Ranke. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting, karena dari kritik kita akan mengetahui keabsahan dan otentisitas dari sumber yang didapatkan. Karena menurut Ranke data dan fakta lebih penting daripada imajinasi. Dari perkataannya tersebut maka lahirlah tahapan kritik sebagai salah satu metode penelitian sejarah.¹¹ Kritik terhadap sumber terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Eksternal

Kritik ekstern merupakan kritik untuk menguji keabsahan sumber dari fisiknya yang dilihat dari kapan sumber itu dibuat, materi sumber, siapa pengarangnya, dimana sumber itu dibuat, apakah sumber itu asli atau turunan dan apakah sumber itu utuh atau tidak (tulisan), jika sumbernya lisan maka kritik ekstern menitik beratkan pada siapa dia, umur, ingatan, dan jawabannya.

Sumber Tulisan

¹⁰ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta, 1968), 79–80.

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. 100

- 1) Buku berjudul *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Muhammad Tholhah Hasan pada tahun 2006 ini berbentuk buku dalam lembaran kertas sebanyak 278 halaman. Dilihat dari kondisi fisiknya masih dalam keadaan yang baik, tulisannya masih sangat jelas. Dilihat dari langsung secara fisiknya buku ini masih sangat layak untuk dijadikan sumber utama dalam penelitian ini.
- 2) Buku berjudul “ *Agama Moderat, Pesantren dan Terorisme pada tahun 2004*” berbentuk buku dan mempunyai 82 Halaman. Dilihat dari kondisinya masih dalam keadaan baik, tulisannya masih jelas sehingga masih dapat di baca. ini menandakan bahwasannya, buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.
- 3) Buku berjudul “ *Islam dalam Prespektif Sosio Kultural pada tahun 2000*” yang berbentuk buku dan mempunyai 307 Halaman. Dilihat dari kondisinya buku ini masih dapat di baca dengan di buktikannya tulisannya yang masih sangat jelas dilihat. Hal ini menjadi landasan kuat buku ini dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Buku berjudul “*Prospek Islam dalam menghadapi Tantangan zaman pada tahun 2000*” yang berbentuk buku dan mempunyai 297 halaman. Dilihat dari kondisinya masih dalam keadaan baik, tulisannya masih jelas sehingga dapat dibaca. Hal ini menjadi landasan kuat buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.
- 5) Buku berjudul “*Kado Untuk Tamu-tamu Allah pada tahun 2000*” yang berbentuk buku dan mempunyai 235 halaman. Dilihat dari kondisinya masih dalam keadaan baik, tulisannya masih jelas sehingga dapat dibaca. Hal ini menjadi landasan kuat buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.
- 6) Buku berjudul “*Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia pada tahun 2004*” yang berbentuk buku dan mempunyai 314 halaman. Dilihat dari kondisinya masih dalam keadaan baik, tulisannya masih jelas sehingga dapat dibaca. Hal ini menjadi landasan kuat buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.

- 7) Buku berjudul “Dinamika Kehidupan Religius pada tahun 2004” yang berbentuk buku dan mempunyai 296 halaman. Dilihat dari kondisinya masih dalam keadaan baik, tulisannya masih jelas sehingga dapat dibaca. Hal ini menjadi landasan kuat buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.
- 8) Buku berjudul “Diskursus Islam Kontemporer pada tahun 2004” yang berbentuk buku dan mempunyai 237 halaman. Dilihat dari kondisinya masih dalam keadaan baik, tulisannya masih jelas sehingga dapat dibaca. Hal ini menjadi landasan kuat buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.
- 9) Buku berjudul “Ahlusunnah Wal Jama’ah dalam Persepsi dan Tradisi NU 2004” yang berbentuk buku dan mempunyai 358 halaman. Dilihat dari kondisinya masih dalam keadaan baik, tulisannya masih jelas sehingga dapat dibaca. Hal ini menjadi landasan kuat buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.

b. Kritik Internal

Kritik intern ialah kritik yang bertujuan untuk menguji keabsahan isi sumber. Kritik ini menelaah isi dari sumber yang didapat baik lisan maupun tulisan, maka dari itu perlu adanya sumber lebih dari satu sebagai pembanding dalam komparasi dan koraborasi.¹²

Sumber Tulisan

Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam (2006)* yang di tulis oleh Kyai Tholhah Hasan. Buku ini membahas Di dalamnya membahas tentang sejarah perkembangan pendidikan Islam, dalam upaya mengingatkan kembali kepada umat islam untuk menghadapi tantangan yang kelak akan dihadapinya ataupun yang

¹² Sulasman. 102-103

memenuhi kebutuhan sesuai dengan zamannya. Maka penulis berkeyakinan bahwasannya sumber ini dapat dijadikan sumber primer dan referensi bagi penulis.

3. Interpretasi

Setelah data disusun, kemudian dilakukan Langkah ke tiga yaitu Interpretasi. Interpretasi atau penafsiran bersifat individual sehingga seringkali subjektif. Prosedur penelitian sejarah memang harus berlangsung demikian, karna langkah ini pun dilaksanakan dalam proses penulisan sejarah (*historiografi*).¹³

Dalam Proses interpretasi terdapat dua hal yang penting untuk diperhatikan. Pertama yaitu analisa merupakan penguraian terhadap fakta-fakta yang didapatkan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Sesuai yaitu sintesis merupakan proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sejarah pemikiran. Sejarah pemikiran bisa didefinisikan sebagai *study of the role of ideas in historical events and process*. Jenis-jenis pemikiran bisa mengenai politik, agama, sosial, ekonomi, hukum, filsafat, budaya dan sebagainya yang biasa disebut dengan sejarah sains sudah berdiri sebagai sebuah spesialisasi dengan tujuan dan metodologi sendiri. Metodologi dalam sejarah pemikiran ini mempunyai tiga macam pendekatan yaitu: Kajian teks, kajian konteks Sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan kajian pemikiran dengan pendekatan Teks dan Konteks.¹⁵

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 165.

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. 104

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedu (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003). 191

1. Objek kajian berupa Teks, yang pertama adalah genesis pemikiran, kedua konsistensi pemikiran, ketiga evolusi pemikiran, keempat sistematika pemikiran, kelima perkembangan dan perubahan, keenam varian pemikiran, ketujuh komunikasi pemikiran, dan kedelapan internal dialectics dan kesinambungan pemikiran, serta intertekstualitas maksudnya perbandingan antar teks. Pada penelitian akan memaparkan pemikiran K.H Tholhah Hasan yang di tuangkan ke dalam karya-karyanya yang berisi penjelasan mengenai agama, sejarah, politik, budaya, dan social.
2. Dan yang kedua menggunakan Kajian Konteks, dalam penelitian ini penulis menguraikan studi Pemikiran Keislaman Tholhah Hasan di Indonesia pada tahun 2000-2006. Konteks yang di maksud adalah konteks sejarah, social, politik, dan budaya yang mana melatar belakangi munculnya pemikiran seorang tokoh.¹⁶

4. Historiografi

Historiografi berasal dari bahasa latin, yaitu *history*, *historia*, yang memiliki makna sejarah, bukti, dan bijaksana.¹⁷ Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau yang diperoleh dengan menempuh proses atau tahapan metode penelitian sejarah.¹⁸ Historiografi bisa menjadi bentuk representasi penulis sejarah pada masanya. Secara umum, dalam metode sejarah, penulisan (historiografi) merupakan fase atau langkah akhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti sejarah.¹⁹ Pada tahap akhir ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui tahapan heuristik, kritik dan interpretasi disatukan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis,

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003)192-193

¹⁷ Wahyu Iryana, *Historiografi Umum*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), 1.

¹⁸ Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Method* (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia, 2006), 39.

¹⁹ M. Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), 231.

dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah untuk dipahami.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Bab ini memberikan seluruh gambaran penelitian sebagai pijakan untuk bab-bab selanjutnya.

BAB II membahas mengenai Biografi K.H Tholhah Hasan dan Karya-Karyanya

BAB III merupakan bab yang mengupas Pemikiran Keislaman Tholhah Hasan di Indonesia pada tahun 2002-2006. Selain itu bab ini juga membahas mengenai pengaruh pemikiran Tholhah Hasan terhadap umat islam di Indonesia pada tahun 2002-2006.

BAB IV dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penelian ini yang terdiri dari simpulan dan saran.

